

Pemetaan Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung, Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali

I Gede Sastra Wibawa^{1*}, I Made Budiadi², I Wayan Suasira³, I Ketut Sutapa⁴

^{1*,2,3,4} *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali,*

**Email: sastrawibawagede@gmail.com,*

Email: madebudiadi@pnb.ac.id,

Email: wayansuasira@pnb.ac.id,

Email : ketutsutapa@pnb.ac.id,

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2024;

Reviewed:

Juli-2024;

Accepted:

Juli-2024;

Published:

November-2024

Masyarakat Desa Talibeng , Kecamatan Sidemen , memiliki beberapa pura yang menjadi tempat persembahyangan. Salah satau Pura tersebut adalah Pura Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung. Meningkatnya kesadaran umat dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai masyarakat yg senantiasa menjaga warisan leluhurnya. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya rasa kenyamanan dan keamanan dalam melakukan persembahyangan pada hari hari tertentu seperti hari piodalan Tujuan kegiatan pengabdian adalah menciptakan rasa kenyamanan dalam melakukan persembahyangan, khususnya di Pura Kawitan Desa Talibeng. Metode yang dilaksanakan dengan penataan lingkungan Pura . Karena area pura tidak begitu luas, maka diperlukan perencanaan dalam perluasan ini dengan perencanaan yang matang. Hasil kegiatan pengabdian adalah gambar pemetaan lingkungan pura, pemberian nama pada setiap pelinggih, dan melakukan inventarisasi terhadap duwe pura. Untuk itu panitia bendesa adat pembangunan pura meminta Tim Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali untuk merencanakan pemetaan Pura.

Kata Kunci : Pemetaan, Pura Merajan Kawitan Talibeng, Sidemen Karangasem

PENDAHULUAN

Desa Talibeng berada di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Desa Talibeng terdiri dari delapan banjar dan mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan hanya sebagian yang merantau. Masyarakat di Desa Talibeng banyak yang berprofesi sebagai pembuat minuman arak yang dihasilkan dari pohon kelapa. Sebelum menjadi arak, bahan baku dari arak tersebut berasal dari tuak (nira) yang disadap dari pohon kelapa, tetesan-tetesan air yang keluar dara proses penyadapan tersebut menghasilkan tuak (nira) yang rasanya manis. Untuk hasil tuak manis seperti ini menjadi bahan baku pembuatan gula merah. Untuk itulah tuak tersebut didiamkan dulu dalam sementara waktu, dengan media (dicampur) dengan serabut kelapa, sehingga proses fermentasi lebih cepat, sehingga menghasilkan tuak yang rasanya kecut. Selanjutnya untuk menghasilkan arak Bali, maka tuak yang sudah mengalami fermentasi tersebut, disuling dengan melakukan perebusan tuak sehingga menghasilkan uap yang dialirkan ke penampungan berupa tetesan-tetesan arak. Hasil penyulingan arak tersebutpun bermacam-macam, hasil penyulingan pertama adalah hasil arak nomer satu dengan kadar alkohol paling tinggi bisa mencapai 35-45% alkohol.

Desa Talibeng berasal dari kata “Selebeng”. pada zaman dulu, ada suatu kegiatan sabung ayam di Pura Goa Lawah, Klungkung. Namun, salah satu ayam yang diadu tersebut kabur dan lari ke dalam gua. Ayam tersebut bernama ayam putih “Se”. Pemilik ayam tersebut mengejar ayam “Se” ke dalam gua, tetapi ternyata ayam “Se” tersebut sudah matang terpanggang atau dalam

Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bahasa Bali disebut “*lebeng*” atau matang. Maka dari itu, desa tempat ayam tersebut terpanggang hingga matang awalnya dinamakan “Selebeng” atau berarti ayam “Se” yang matang. Lambat laun Desa Selebeng berganti nama menjadi Talibeng. Desa Talibeng memiliki jarak 29 km dari Amlapura, Karangasem dan 9 km dari Semarapura, Klungkung. Desa Talibeng dapat dicapai dengan jarak 40 km dari Kota Denpasar dengan waktu tempuh 1 jam serta berjarak 51 km dari Bandara Internasional Ngurah Rai dengan jarak tempuh 1 jam 15 menit. Semua moda transportasi dapat digunakan untuk pergi ke desa ini karena telah memiliki aksesibilitas yang memadai.

Desa Talibeng memiliki hamparan sawah yang luas dan indah yang digunakan masyarakat lokal untuk bertani dan bercocok tanam. Di sawah ini pula, Bukit Talibeng terlihat berdiri kokoh dan menjulang. Selain itu, Desa Talibeng juga memiliki minuman fermentasi tradisional yang khas, bernama Arak Sidemen serta budidaya madu kele-kele yang diproduksi oleh masyarakat lokal sebagai mata pencaharian.[1]

Desa Talibeng menyediakan paket wisata *half day tour* “Pelajari Aktivitas Masyarakat Lokal di Desa Talibeng” dimana wisatawan dapat menikmati alam desa dan belajar mengenai aktivitas penduduk lokal seperti produksi Arak Sidemen dan budidaya madu kele-kele. Tidak ada penginapan di Desa Talibeng. Bila ingin menginap, penginapan di Desa Tebola dapat menjadi alternatif terdekat. Wisatawan dapat membeli hasil produk masyarakat lokal sebagai oleh-oleh seperti Arak Sidemen, madu kele-kele, hingga hasil produksi petani. Desa Talibeng adalah salah satu Desa di Kecamatan Sidemen yang memiliki luas wilayah 471,00 Ha yang terdiri dari

- Tanah Persawahan : 206,00 Ha
- Tanah Tegalan/Perkebunan : 104,00 Ha
- Tanah Perumahan/Pekarangan : 100,00 Ha
- Tanah Lainnya : 91,00 Ha

Dari luas wilayah tersebut sebagian besar merupakan tanah persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk dan sebagian diantaranya tanah perbukitan. Desa Talibeng terletak di ketinggian 350 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan sekitar 2000mm/bulan dan suhu udara sekitar rata-rata 25 derajat celsius, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Sungai Lutung/ Desa Tri Eka Buana
- Sebelah Timur : Bukit Catu/Desa Besan Kecamatan Dawan
- Sebelah Selatan : Sungai Yeh Spah/Desa Lokasari
- Sebelah Barat : Tukad Unda/Wismakerja

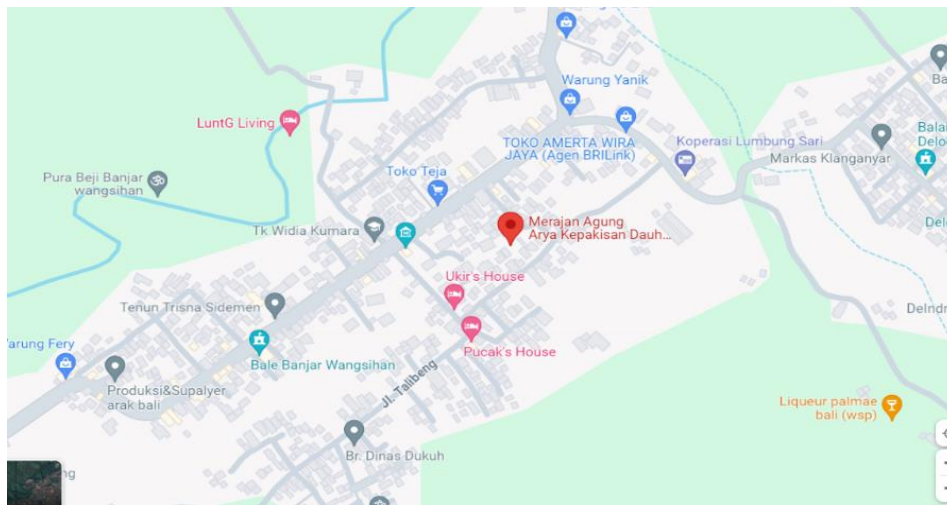
Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung memiliki arsitektur tradisional Bali yang khas. Bangunan pura ini terbuat dari batu bata merah dengan atap jerami. Di dalam pura terdapat beberapa pelinggih, yaitu:

- Pelinggih Padmasana: Tempat pemujaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa
- Pelinggih Bale Agung: Tempat pemujaan leluhur Arya Kepakisan
- Pelinggih Bale Pewaregan: Tempat pemujaan Ida Bhatara Betara

Fungsi Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung
Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- Tempat pemujaan: Merupakan tempat suci bagi keluarga Puri Dauh Bale Agung untuk memuja leluhur dan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
- Tempat ritual: Merupakan tempat untuk melakukan berbagai ritual keagamaan, seperti piodalan, mecaru, dan ngaben.

- Tempat pelestarian budaya: Merupakan tempat untuk melestarikan budaya Bali, terutama tradisi dan adat istiadat keluarga Puri Dauh Bale Agung.



Gambar 1. Lokasi Desa Desa Talibeng, Karangasem

Gambar 1. Menjelaskan Lokasi tempat melakukan kegiatan pengabdian. Lokasi Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung terletak di Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali. Pura ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Lokasi Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung terletak di Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali. Pengabdian adalah menghasilkan gambar pemetaan lingkungan pura, pemberian nama pada setiap pelinggih, dan melakukan inventarisasi terhadap duwe pura.[2]

1. Permasalahan Mitra dan Solusi

Meningkatnya kesadaran umat hindu, khususnya masyarakat Desa Talibeng untuk melakukan persembahyangan di pura- pura, sehingga jumlah memedek juga meningkat terutama pada saat piodalan, hal ini juga terjadi di Pura Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung terletak di Desa Talibeng . Peningkatan ini menyebabkan kenyamanan pada saat persembahyangan berkurang karena halaman /area mandala utama tidak begitu luas. Hal ini sudah lama menjadi pemikiran panitia pembangunan Pura Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung terletak di Desa Talibeng . Solusinya dengan perencanaan penataan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pemendek maka dilakukan penataan lingkungan pura.

2. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah meliputi:

a. Tahap 1 : Persiapan Pekerjaan

Pekerjaan persiapan meliputi; koordinasi awal tim pengabdian, penjabaran tugas dan tanggung jawab tim pengabdian, membuat program kerja, membuat format laporan. Pada tahap persiapan juga dilakukan rapat koordinasi dengan pihak terkait, untuk menyamakan pemahaman terhadap cakupan kerja dan spesifikasi teknis lainnya.

b. Tahap 2 : Pekerjaan Pengukuran

Dalam pelaksanaan pekerjaan pengukuran, tim pengabdian dibantu mahasiswa dan anggota pengempon sangah melakukan kegiatan pengukuran, perbaikan instalasi listrik dan perbaikan instalasi air

c. Tahap 3 : analisis hasil data pengukuran dan penggambaran

Pada tahap analisis hasil data, semua data yang diperoleh dianalisis yang selanjutnya dilakukan penggambaran.

3. Hasil Dan Pembahasan :

Pekerjaan persiapan diawali dengan menyiapkan peralatan pengukuran dengan menggunakan alat Total Station. Pemberian tanda di areal pengukuran sebagai tempat meletakkan statif. Pekerjaan pengukuran dilakukan di kawasan sanggah. Adapaun gambar persiapan pekerjaan pengukuran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Pekerjaan Pengukuran

Kegiatan pengukuran memberikan gambaran yang utuh atas kondisi yang ada yang akan menjadi titik tolak atau landasan dari perencanaan yang dibuat baik menyangkut tata letak, Pekerjaan pengukuran meliputi pengambilan/ pemindahan data-data dari lapangan ke peta atau sebaliknya. Pengukuran yang akan dipelajari dibagi dalam pengukuran mendatar dari titik titik yang terletak diatas permukaan bumi, dan pengukuran tegak guna mendapatkan Kegiatan pengukuran dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

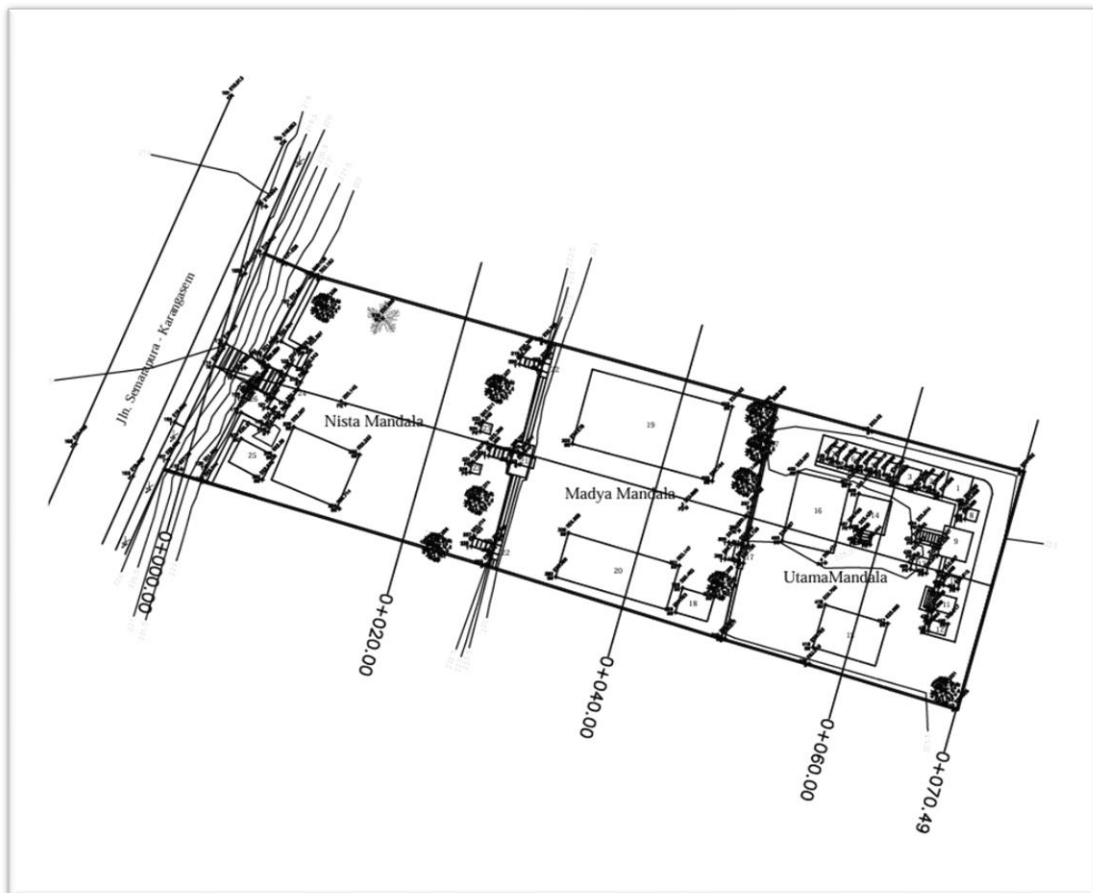


Gambar 3. Kegiatan Pengukuran

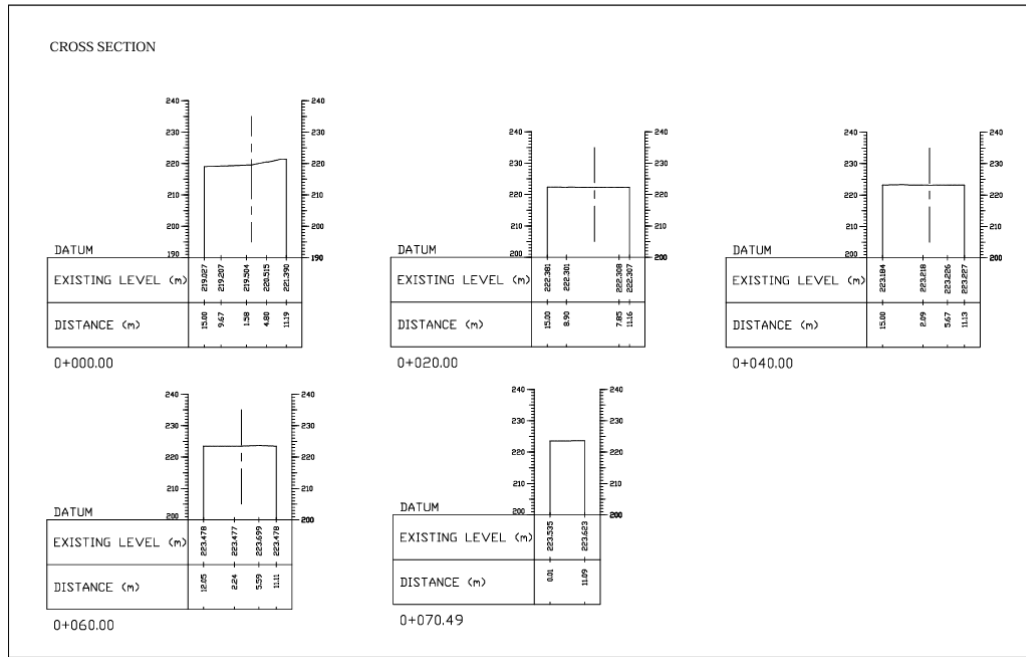


Gambar 4. Team Pengukuran

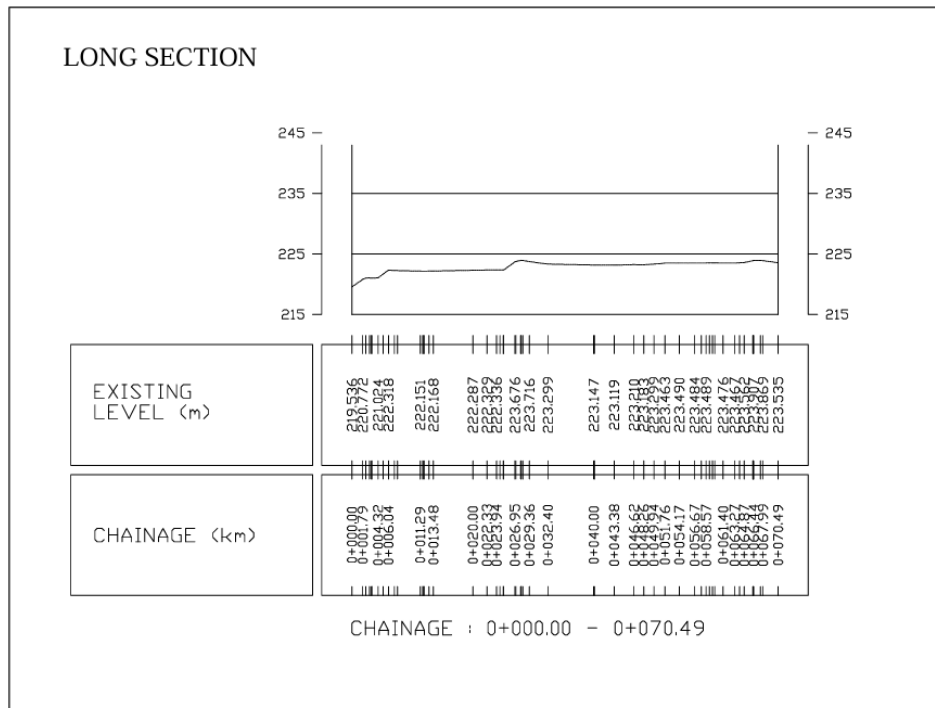
- Hasil pengukuran situasi dapat dilihat pada gambar 5 gambar potongan melintang dapat dilihat pada Gambar 6 dan gambar ptongan memanjang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 5. Hasil Pengukuran Situasi



Gambar 6 . Potongan Melintang



Gambar 7 . Potongan Memanjang

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Talibeng , Kecamatan Sidemen , Kabupaten Karangasem . Hasil dari pengabdian ini gambar pemetaan Pura Merajan Kawitan Arya Kepakisan Dauh Bale Agung , Desa Talibeng Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem ,Bali dengan menggunakan alat ukur Total Station. Dari pelaksanaan kegiatan dapat memberikan pedoman dalam melakukan perencanaan

Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan penataan pura dimasa yang akan datang. Disamping itu sebagai bahan proposal dalam mengajukan bantuan kepada pihak yang terkait dengan pembangunan pura. Kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan semua pihak, dan juga dari tim pengabdian Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali sehingga pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. S. Wibawa, I. W. D. Suparta, I. K. Parti, I. W. Suparta, and K. Sutapa, "KEGIATAN PELATIHAN PEKERJAAN PEMASANGAN KAP BAJA RINGAN DI DESA KELIKI, KECAMATAN TEGALLALANG, KABUPATEN GIANYAR, BALI," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 257–261, 2023.
- [2] I. M. Jaya, I. N. D. Susila, P. G. Sukarata, M. Sudiarsa, and K. Sutapa, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN BUILDING INFORMATION MODELLING (BIM) UNTUK KOMPETENSI KEAHLIAH DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN BAGI GURU DAN SISWA SMK N 1 ABANG, KARANGASEM," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 3, pp. 251–256, 2023.
- [3] Sosrodarsono, Suyono dan Masayoshi Takasaki. 1981. *Pengukuran Topografi dan Teknik Pemetaan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- [4] Wongsotjitra, Soetomo.1977.*Ilmu Ukur Tanah*. Jakarta : Swada.
- [5] Abidin, Hasanuddin Z DR ;Jones, Andrew MsurvSc,MBA dan Kahar ,JoenilProf.DR. 1995.*Survei Dengan GPS*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- [6] Purworaharjo,Umaryono U. 1986. *Ilmu Ukur Tanah Seri B, Pengukuran Tinggi*. Bandung. Jurusan Teknik Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung.
- [7] Rinto Sasongko.Ir ,Imron Kuncoro.Ir, M.Suaib Reiza.Drs, Dwi Hari Subagio.BE, Medi Efendi. 1996. *Petunjuk Praktikum Ukur Tanah 2*. Bandung : Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik.
- [8] Frick,Heinz Ir. *Ilmu dan Alat Ukur Tanah*. 1979. Yogyakarta. Kanisius.